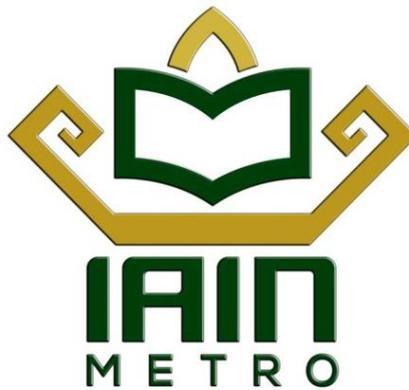


SKRIPSI

**ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH**

Oleh:

**NAUARIN LUKMAN HUDA
NPM. 1701060021**



**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1443 H / 2021 M

**ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NAUARIN LUKMAN HUDA

NPM. 1701060021

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Nauarin Lukman Huda
NPM : 1701060021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi
Judul Skripsi : ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

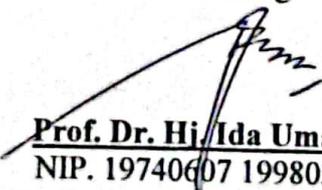
Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

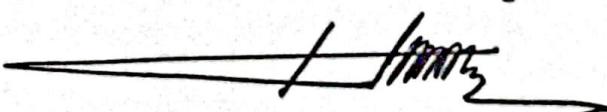
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Desember 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Ketua Prodi Tadris Biologi


Nasrul Hakim, M.Pd.
NIP. 19870418 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka
Terbatas Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi
Covid-19 di MTs Ma'arif 02 Kotagajah

Nama : Nauarin Lukman Huda

NPM : 1701060021

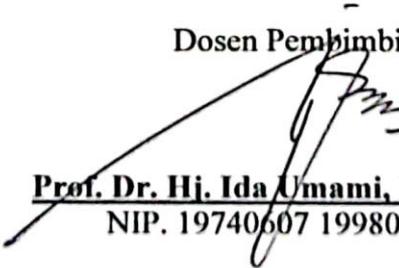
Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

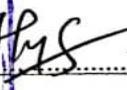
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKIRPSI

No: B-5641/17-28-1/D/PP-00-9/12/2021

Skripsi dengan judul: ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH, yang disusun oleh Nauarin Lukman Huda, NPM: 1701060021, Program Studi Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Rabu / 15 Desember 2021

TIM PENGUJI

Ketua/ Muderator	: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons.	
Penguji I	: Suhendi, M.Pd	
Penguji II	: Nasrul Hakim, M.Pd	
Sekretaris	: Hifni Septina Carolina, M.Pd	



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

NAUARIN LUKMAN HUDA

Evaluasi pembelajaran daring dari kemendikbud menemukan bahwa bahwa semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi semakin memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Perbedaan perolehan kualitas yang terjadi selama periode pembelajaran jarak jauh menyebabkan kesenjangan kemampuan belajar siswa. Kesiapan belajar dapat diperoleh siswa jika siswa tersebut mampu dan telah memiliki suatu cara yang dapat membuatnya untuk memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang ingin diselidiki. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesiapan sekolah dalam melaksanakan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas sudah siap diterapkan. Dalam hal ini siswa juga ikut antusias dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran IPA dalam tatap muka terbatas masih terfokus dalam segi kognitif terlebih dahulu. Ada beberapa kendala dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini salah satunya adalah belum diperbolehkan dalam pembelajaran lapangan atau praktek. Tetapi koordinasi dan komunikasi serta fasilitas sanitasi yang baik menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas

Kata Kunci: Kesiapan, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nauarin Lukman Huda
NPM : 1701060021
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dalam daftar pustaka

Metro, 15 Desember 2021



Menyatakan
Nauarin Lukman Huda
NPM. 1701060021

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

(Q.S. An-Nahl: 78)¹

^{1 1} Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Q.S. An-Nahl:78* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 275.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Saya persembahkan dengan mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas terselesainya skripsi ini, kepada:

1. Kedua orangtua saya, bapak Susiyadi dan mama Siti Rohanah yang selalu mendoakan serta tidak hentinya memberikan dukungan baik segi materi dan non materi,
2. Kakak saya Ahmad Luth Amirul Rofendi dan Agus Purwanto yang juga mendoakan serta memberikan dukungannya untuk adik tercinta,
3. Saudara-saudara saya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang juga memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini,
4. Teman teman terdekat saya Adi Wahyudin, Ahmad Aminudin, Ari Setiawan, Ahmad Fadilah, Abi Febriansyah, Halimah Sa'diah, Dwi Mar'atus, Nurul Huda, Yosi Retno Widuri, Eka Putri Setiana yang senantiasa kebersamai dalam suka dan duka mengarungi proses perkuliahan.
5. Kelompok KPM tahun 2021 yaitu Luthfi Baihaqi, Luthfi Apriansyah, Nexa, Fathur Rahma, Aupilana dan Eka mita.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, yang sama-sama sedang berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini, semangat selalu ya.
7. Rekan-rekan yang khususnya di Jurusan Tadris Biologi tahun angkatan 2017 yang telah sama-sama mendoakan, membantu dan memberi dukungan untuk terselesaikannya skripsi ini,
8. Almamater Institut Agama Islam Negeri Metro yang menjadi tempat dalam menempuh Pendidikan S1.
9. Dan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan kelimpahan rahmat dan hidayah yang telah ALLAH SWT berikan dengan begitu peneliti bisa menuntaskan tugas Skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan SI Program Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan Skripsi, peneliti sangat bersyukur dan berterima kasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjurur, dengan begitu peneliti berterimakasih banyak kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN METRO
2. Bapak Yudianto, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
3. Bapak Nasrul Hakim, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Biologi
4. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing
5. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
6. Bapak Drs. Hi. Muhibin, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif 02 Kotagajah
7. Bapak Muhammad Miftakhul Farid, S.Pd. selaku Guru IPA MTs Ma'arif 02 Kotagajah
8. Teman-teman seperjuangan

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Metro, 15 Desember 2021

Peneliti



Nauarin Lukman Huda

NPM. 1701060021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian yang Relevan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	11
1. Pengertian Tatap Muka Terbatas	11
2. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka terbatas	12
3. Syarat Penyelenggaraan Tatap Muka Terbatas.....	14
B. Kegiatan Pembelajaran IPA.....	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	17
3. Pembelajaran IPA	21
C. Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pelajaran IPA	23
1. Pengertian Kesiapan Belajar	23

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pelajaran IPA	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Temuan Umum.....	37
2. Temuan Khusus.....	43
B. Pembahasan	
1. Kesiapan Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	51
2. Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA Tatap Muka Terbatas	54
3. Hambatan Pembelajaran IPA dalam Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara Kepala sekolah dan Guru	31
Tabel 3.2 Skala Penilaian Kesiapan Tatap Muka Terbatas	31
Tabel 4.1 Profil Sekolah MTs Ma'arif 02 Kotagajah	34
Tabel 4.2 Sarana MTs Ma'arif 02 Kotagajah.....	36
Tabel 4.3 Prasarana MTs Ma'arif 02 Kotagajah.....	37
Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	39
Tabel 4.5 Keadaan/jumlah Siswa MTs Ma'arif 02 Kotagajah.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah	41
Gambar 2. Penyerahan Surat Izin Research	62
Gambar 3. Wawancara dengan kepala madrasah.....	62
Gambar 4. Pasca wawancara dengan kepala madrasah	63
Gambar 5. Wawancara dengan guru IPA.....	63
Gambar 6. Wawancara tertulis dengan siswa MTs Ma'arif 02 Kotagajah	64
Gambar 7. Tempat cuci tangan	64
Gambar 8. Kotak sampah yang disiapkan didepan kelas.....	65
Gambar 9. Wawancara Prasurvey dengan Guru IPA.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	62
Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data.....	66
Lampiran 3. Hasil Wawancara Kepala Madrasah.....	70
Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru IPA	72
Lampiran 5. Hasil Wawancara Siswa	73
Lampiran 6. Surat Balasan Izin Pra-Survey.....	78
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Research	79
Lampiran 8. Surat Tugas Research	80
Lampiran 9. Surat Bebas Pustaka	81
Lampiran 10. Surat Bebas Pustaka Jurusan Tadris Biologi.....	82
Lampiran 11. Surat Bimbingan Skripsi.....	83
Lampiran 12. Kartu Konsultasi Bimbingan	84
Lampiran 13. Riwayat Hidup.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kelanjutan hidup di masa depan, terutama bagi anak-anak yang masa depannya masih sangat luas dan harus di tata sejak dini, agar tidak keliru dan salah arah. Fungsi dari pendidikan yaitu untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia sejak lahir. Pendidikan memiliki posisi yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang sadar akan pentingnya perubahan.² Siapa saja yang tidak mau berubah, termasuk dunia pendidikan, maka akan tergilas oleh arus perubahan. Dan ia akan tertinggal dengan perkembangan di sekitarnya.

Penerapan kurikulum 2013 menyebabkan pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa harus memiliki kesiapan belajar yang baik. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diharapkan mampu mengarahkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat aktif selama proses pembelajaran apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar yang baik dapat menjadikan proses pembelajaran berlangsung optimal dan sesuai tuntutan kurikulum 2013.³

² Hendri Purbo Waseso, Study Kritis Terhadap Kurikulum SD/MI 2013, Trampil: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915, (Vol. 4, No. 1, 2017) H. 175-176

³ Ahmad Ferdian. Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas X MIPA dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Undiksha*. 2 no 1 (2018) 9

Krisis *Covid 19* ini menjadi tantangan bagi negara kita dan juga seluruh dunia. Krisis *Covid 19* ini memengaruhi segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pada situasi pandemi *Covid 19* ini, seluruh siswa di Indonesia maupun siswa lain di seluruh dunia dipaksa untuk dapat belajar dari rumah. Hal ini bertujuan untuk dapat memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.⁴

Perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat telah membawa dampak besar bagi manusia dalam berbagai bidang khususnya dibidang pendidikan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi memberikan kemudahan akses yang tidak terbatas. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dikenal sebagai *e-learning*.⁵ *E-learning* dapat memberikan keefektifan sekolah *online* bagi guru maupun siswa, misalnya apabila guru berhalangan hadir, guru dapat memberi tugas melalui *e-learning* dengan batasan waktu yang ditentukan tanpa harus mengganti jadwal kelas.

Menyikapi kondisi *stay at home* akibat pandemi Covid- 19, guru benar-benar harus mampu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau biasa kita sebut dengan pembelajaran *e-learning*. Namun tidak serta merta pembelajaran *online* dapat langsung digunakan dalam suatu lingkungan sekolah, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami peserta didik.⁶

⁴Bayu Setiaji, dan Pri Ariadi Cahya Dinata. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Menggunakan *ne-learning* dalam Situasi Pandemi Covid-19".*Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*. ISSN 2406-9205 (print), ISSN 2477-4820 . 2020

⁵Anggraini, dkk, "PengukuranTingkatKesiapan E-Learning Menggunakan Teknologi Readiness Indeks Studi Kasus Uin Suska Riau", *Jurnal Sistem Informasi*, Vol 3, (2015), 237-241

⁶Slameto.*Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. 2013

mengungkapkan dalam proses belajar yang berpengaruh bagi tujuan pendidikan yang berlangsung salah satu faktor psikologi yang ada di dalamnya adalah kesiapan.⁷

Kesiapan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan mendorongnya untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi.⁸

Kesiapan belajar dapat diperoleh siswa jika siswa tersebut mampu dan telah memiliki suatu cara yang dapat membuatnya untuk memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah cara belajar adalah suatu jalan atau sistem yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.⁹

Dalam proses belajar, siswa banyak dipengaruhi oleh bagaimana cara siswa tersebut dalam belajar. Misalnya, dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama, meskipun mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Pelaksanaan pembelajaran perlu adanya penyesuaian terhadap kondisi dan cara yang akan memberikan pengaruh

⁷Syamsul Jamal. Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning saat Pandemi Covid-19 SMK Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 8 no 1 (2020), 17

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, 113

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 68

terhadap respon siswa. Munculnya respon dari seorang siswa terjadi apabila telah memiliki kesiapan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran daring dari kemendikbud menemukan bahwa bahwa semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi semakin memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Beberapa dampak yang dapat terjadi adalah:¹⁰ (a) Ancaman putus sekolah: anak terpaksa harus bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Orang tua berpandangan bahwa sekolah tidak berperan dalam proses pengajaran jika tidak dilakukan secara tatap muka. (b) Hambatan pertumbuhan dan perkembangan: perbedaan perolehan kualitas yang terjadi selama periode pembelajaran jarak jauh menyebabkan kesenjangan kinerja akademik siswa. Selain itu turunnya partisipasi anak mengakibatkan kehilangan tumbuh kembang.

Hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan (*learning loss*) berisiko terhadap pembelajaran jangka panjang, termasuk perkembangan kognitif dan karakter. (c) Tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga: minimnya interaksi ditambah sulitnya PJJ dapat menyebabkan stress pada anak. Selain itu tanpa sekolah, banyak anak terjebak di kekerasan rumah tangga tanpa terdeteksi oleh guru. Proses pembelajaran jarak jauh selama penutupan sekolah akibat dampak Covid-19 tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena berbagai keterbatasan, antara lain bahwa guru tidak dapat secara langsung memanfaatkan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan platform pembelajaran online yang banyak tersedia

¹⁰ Kemendikbud. *Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka*. (2020)

dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, baik karena kemampuan guru, faktor ekonomi orang tua, keterbatasan akses internet, maupun tidak adanya bimbingan. Kompetensi guru memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran masih kurang, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka (PTT) terbatas yang tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dikarenakan waktu pertemuan antara guru dan mahasiswa sangat terbatas. Untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan metode wawancara oleh salah satu guru IPA di MTs ma'arif 02 Kotagajah sudah menggunakan metode daring sejak surat edaran pertama dari pusat diturunkan. Akan tetapi proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPA masih belum optimal. Siswa yang diharapkan tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran ini justru siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi menuai banyak masalah, baik itu dari siswa ataupun guru itu sendiri.

¹¹ Annisa, & Sholeha, D. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 218–225. Retrieved from <https://journal.publicationcenter.com/index.php/ijte/article/view/245>

Ada beberapa masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini, yang pertama siswa yang tidak memiliki sarana pendukung seperti *smartphone* dan laptop untuk melakukan zoom-meet akan lebih susah menerima informasi dari guru, akibatnya guru harus menyesuaikan dengan keadaan siswanya. Kedua adanya sarana pendukung dari siswa seperti *smartphone* dan laptop tapi kurang akan perhatian dari orangtuanya. Hal tersebut juga menjadi kendala bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran online selama pandemi Covid-19.

Tingkat kesiapan pada setiap kategori yang diuji selain dapat mengetahui tingkat kesiapan secara keseluruhan, dapat diketahui juga kategori kesiapan yang masih rendah. Tingkat kesiapan pada kategori yang masih rendah akan ditindaklanjuti dan tingkat kesiapan pada kategori tinggi akan dipertahankan. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah MTs ma'arif 02 Kotagajah khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPA selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif 02 Kotagajah”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah adalah:

1. Bagaimana kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ?

2. Bagaimana kesiapan pendidik dan peserta didik dalam penerapan pembelajaran IPA tatap muka terbatas ?
3. Apa saja hambatan dalam penerapan pembelajaran IPA tatap muka terbatas ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran tatap muka terbatas
- b. Mengetahui kesiapan pendidik dan peserta didik dalam penerapan pembelajaran IPA tatap muka terbatas
- c. Mengetahui apa saja hambatan dalam penerapan pembelajaran IPA tatap muka terbatas

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam menerapkan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini di harapkan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman berharga sebagai calon guru Biologi untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang

2) Bagi guru

Sebagai sumbangan pemikiran kepada para pendidik dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19.

3) Bagi Institusi

Penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian pengembangan ilmu dan pengetahuan yang terkait dengan kajian deskriptif analisis untuk mengetahui kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran

D. Penelitian yang Relevan

Dalam bagian ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Setiaji dan Pri Ariadi Cahya Dinata yang berjudul Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan *e-learning* dalam situasi pandemi Covid-19. Study kasus pada perguruan tinggi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran dari kesiapan mahasiswa Pendidikan Fisika UNY terkait dengan pelaksanaan kegiatan e-learning. Metode yang digunakan adalah survei dengan menyebarkan angket kesiapan mahasiswa secara online ke 75 mahasiswa Pendidikan Fisika UNY. Hasil dari penelitian tersebut adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UNY sudah siap. Kategori siap yang diperoleh masih membutuhkan sedikit penanganan. 3 indikator kesiapan *e-learning* memperoleh kategori siap dengan memerlukan sedikit penanganan

dan peningkatan, sedangkan 1 indikator dinilai belum siap dengan membutuhkan sedikit peningkatan.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ferdian dkk dengan judul analisis kesiapan belajar siswa kelas X MIPA dalam pembelajaran kimia. Jenis penelitian tersebut adalah fenomenologi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 4 Singaraja yang berjumlah 188 orang. Objek dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa yang ditinjau dari aspek kesiapan fisik, materiil, psikis, dan kognitif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini di antaranya observasi, pemberian angket, pemberian pretest, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif interpretative. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2018/2019 secara umum dalam kategori cukup, yang mana untuk kesiapan belajar siswa dari aspek kesiapan fisik dan materiil termasuk dalam kategori baik, kesiapan belajar siswa dari aspek kesiapan psikis termasuk dalam kategori cukup, dan kesiapan belajar dari aspek kognitif termasuk dalam kategori cukup.¹³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Jamal dengan judul Analisis Kesiapan Pembelajaran *E-Learning* saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tembalangan. Model E-Learning Readiness yang digunakan

¹²Bayu Setiaji dan Pri Ariadi Cahya Dinata. Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. ISSN 2477-4820. 2020

¹³Ahmad ferdian dkk.analisis kesiapan belajar siswa kelas X MIPA dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*. e-ISSN: 2599-3380. 2018.

dalam penelitian tersebut adalah Model Teddy & Swatman. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana Kesiapan Pembelajaran e-learning saat pandemic COVID-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan dalam enam aspek kesiapan (kesiapan peserta didik, kesiapan guru, kesiapan infrastruktur, dukungan manajemen, budaya sekolah, dan kecenderungan terhadap tatap muka. Hasil penelitian dan pembahasan tingkat kesiapan penerapan elearning di SMK Negeri 1 Tambelangan bisa disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Tambelangan memiliki hasil skor ELR 3, 45 termasuk dalam kategori siap dalam penerapan e-learning, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor. 6 faktor yang diajukan menunjukkan 2 faktor siap namun membutuhkan sedikit peningkatan, 2 faktor tersebut adalah kesiapan peserta didik, dan kesiapan infrastruktur. Sedangkan 3 faktor siap penerapan e-learning dapat dilanjutkan.¹⁴

¹⁴Syamsul jamal. Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tembalangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*. ISSN: 2339-0794. 2020

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

1. Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran di kelas yang mengandalkan kehadiran pengajar untuk mengajar. Pada pembelajaran tatap muka siswa terlibat dalam komunikasi secara langsung pada lingkungan fisik. Nissa & Haryanto (2020) menyebutkan bahwa Pembelajaran tatap muka merupakan cara pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa berkomunikasi secara tatap muka di dalam ruangan atau forum yang sama. Pembelajaran ini memerlukan kehadiran guru dan siswa pada suatu tempat nyata (bukan virtual).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pembelajaran tatap muka adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antar guru murid secara langsung dalam suatu tempat tanpa adanya perantara media virtual. Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi menjadi suatu pembelajaran yang sangat jarang dilakukan karena mempertimbangkan penularan virus Covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring (online).¹⁵

¹⁵ Powa, Nevly Wisano. 2021. Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. | E-ISSN 2301-5594.

2. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) harus benar-benar dipersiapkan dengan baik oleh satuan pendidikan. Persiapan yang baik akan mendukung lancarnya penyelenggaraan PTM khususnya pada masa transisi atau awal dimulai. Persiapan yang perlu dilakukan pada semua komponen yaitu persiapan kebijakan, sarana prasarana satuan pendidikan, warga satuan pendidikan, dan kesiapan orang tua peserta didik. Beberapa komponen persiapan pelaksanaan PTM, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memenuhi daftar periksa kesiapan satuan pendidikan melalui Dapodikmen. Daftar periksa kesiapan PTM satuan pendidikan pada jenjang SMA adalah sebagai berikut;
 - a) ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki toilet bersih dan layak, sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer), dan disinfektan;
 - b) kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya
 - c) kesiapan menerapkan area wajib masker dan/atau masker tembus pandang bagi peserta didik
 - d) ketersediaan termogun (pengukur suhu tubuh tembak)
 - e) kesiapan mendata warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, yaitu;
 - a. memiliki kondisi medis comorbid yang tidak terkontrol;

- b. tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA
 - c. memiliki riwayat perjalanan dari luar daerah dengan tingkat risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau rekomendasi satuan tugas penanganan Covid- 19
 - d. memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau rekomendasi satuan tugas penanganan Covid- 19.
- 2) Melakukan koordinasi kewenangan untuk menyelenggarakan PTM pada pemerintah daerah, gugus covid, dinas pendidikan dan/atau cabang dinas.
 - 3) Melakukan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dll.) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan
 - 4) Menyiapkan semua informasi penting terkait pembukaan PTM yang tersosialisasikan dengan baik ke semua pemangku kepentingan.
 - 5) Melakukan simulasi atau uji coba PTM untuk memastikan secara teknis kesiapan.¹⁶

¹⁶ Kemendikbud. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*.

3. Syarat Penyelenggaraan Tatap Muka Terbatas

Kemendikbud mendorong mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan (Kemendikbud, 2021). Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyediakan (1) pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokol kesehatan, dan (2) pembelajaran jarak jauh. Orang tua dipersilakan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak mereka. Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan wajib memenuhi checklist sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan.
3. Sekalipun satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua / wali dapat memutuskan untuk memutuskan anak mereka terus belajar jarak jauh.
4. Pengawasan pembelajaran di Lembaga pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.
5. Apabila berdasarkan hasil pengawasan dan/atau kasus terkonfirmasi COVID-19, maka pemerintah pusat dan daerah wajib menangani kasus

tersebut dan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

6. Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19, pembelajaran tatap muka terbatas dapat dihentikan sementara sesuai periode kebijakan. Protokol kesehatan yang ketat wajib dilaksanakan oleh seluruh warga satuan pendidikan. Pelaksanaan protokol kesehatan di tingkat SMA/SMK sesuai dengan ketentuan yang tertera pada tabel berikut sesuai dengan arahan Kemendikbud (2021).¹⁷

B. Kegiatan Pembelajaran IPA

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotor.¹⁸ Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.¹⁹ Belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati,

¹⁷ *Ibid.*, hal- 3

¹⁸ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: PT. Sinar baru Alsegindo, 2001), 8

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. 3 2

mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya. Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).²⁰

Menurut Sunaryo belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²¹ Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku tes atau yang diajarkan oleh guru.²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bisa diartikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui respon yang didapat siswa dari berinteraksi yang mengakibatkan meningkatkan daya pikir, keterampilan, pemahaman, pengetahuan dan lain-lainnya. Kegiatan proses belajar dapat membuat siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

²⁰ Kokom komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), 2

²¹ *Ibid.*, 3

²² Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 87-88

Perubahan-perubahan akibat proses belajar adalah perubahan yang relatif tetap atau tidak mudah hilang. Karena ketika siswa menjalani proses belajar siswa akan dilatih dalam segala aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga akan terjadi peningkatan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada siswa tidak mudah hilang, bahkan akan terus berkembang bila siswa sering melakukan kegiatan belajar.

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.²³ Sains merupakan proses untuk memproduksi pengetahuan. Proses ini sangat tergantung pada proses melakukan pengamatan yang cermat dari fenomena-fenomena yang ada dan menemukan teori-teori untuk membuat keputusan dari hasil pengamatan tersebut. Perubahan dalam pengetahuan tidak bisa dihindari karena pengamatan baru bisa menentang teori yang berlaku. Tidak peduli seberapa baik teori menjelaskan serangkaian hasil pengamatan.²⁴

Pengertian lain juga ditemukan oleh Carin and Sund, mengemukakan bahwa sains merupakan pengetahuan yang sistematis, berlaku secara umum, serta berupa kumpulan data hasil observasi atau

²³Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari. Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-UpBook* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulung Agung Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No. 2 (2018). Hal 23.

²⁴ Atep Sujana. *Dasar- Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. (Bandung. LIPI PRESS: 2014), 2

pengamatan dan eksperimen.²⁵ Ini menunjukkan bahwa semua aktivitas dalam sains berhubungan dengan observasi dan eksperimen. Secara sederhana, sains juga dapat didefinisikan sebagai apa yang dilakukan oleh para ilmuwan. Dengan kata lain, sains bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan mengenai benda, atau makhluk hidup, melainkan menyangkut cara kerja, cara berfikir, serta cara memecahkan masalah.

Sementara itu, Susanto mendefinisikan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan alam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: produk, proses, dan sikap.

Pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan. Bentuk IPA sebagai produk antara lain sebagai berikut:²⁶

a. Fakta-fakta

Fakta dalam IPA merupakan pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif. Misalnya orang menghirup udara dan mengeluarkan udara dari hidungnya.

²⁵ *Ibid.*, 3

²⁶ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 167

b. Konsep IPA

Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya. Misalnya udara yang dihirup ke dalam paru-paru lebih banyak kandungan oksigennya dibandingkan dengan udara yang dikeluarkan dari paru-paru.

c. Prinsip IPA

Prinsip IPA merupakan generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA. Misalnya kehidupan memerlukan energy.

d. Teori Ilmiah

Teori Ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.

Kedua, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan ketrampilan proses sains (science process skills) adalah ketrampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

Ketiga, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian

dan mengomunikasikan hasil penelitiannya, yaitu: rasa ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerjasama, tidak putus asa, bertanggung jawab dan sebagainya

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional.²⁷ Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.²⁸

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, IPA berasal dari tiga istilah yaitu ilmu, pengetahuan, dan alam. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali

²⁷ Heri Sulistyanto, dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal.7

²⁸ Muslichah asyari. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Hal.11

pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial. Dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional artinya masuk akal, logis atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya atau sesuai dengan pengamatan. Dari beberapa pengertian, Ilmu Pengetahuan Alam dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian yang ada di alam ini.²⁹

3. Pembelajaran IPA

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Perubahan kemampuan yang disebabkan oleh kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan seperti anak yang mampu berdiri dari

²⁹Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.), 23

duduknya atau perubahan fisik yang disebabkan oleh kecelakaan tidak dapat dikategorikan sebagai hasil dari perbuatan belajar meskipun perubahan itu berlangsung lama dan kostan. Menurut slameto bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁰

Para ahli pendidikan dan pembelajaran IPA menyatakan bahwa pembelajaran IPA seyogyanya melibatkan siswa dalam berbagai ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Proses pembelajaran IPA di sekolah menekan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.³¹

Pembelajaran IPA terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Pembelajaran IPA di sekolah dapat menerapkan metode ilmiah dengan membiasakan siswa melakukan kerja ilmiah. Menghadapkan siswa pada suatu permasalahan untuk mencari pemecahannya, dapat memotivasi siswa untuk melakukan kerja ilmiah

³⁰ Muh Sain Hanafy, “*Konsep Belajar Dan Pembelajaran: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Kampus II*. Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, 66-79

³¹Hisbullah dan Nurhayati Selvi. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. (Aksara Timur: 2018), 5

dengan menerapkan metode ilmiah.³² Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam pikirannya, dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi. Konsep dasar tentang pembelajaran adalah pengetahuan yang tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik harus didorong untuk mengonstruksi pengetahuan di dalam pikirannya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, maka peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan bersusah payah dengan ide-idenya.³³

C. Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pelajaran IPA

1. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan cenderung lebih baik.³⁴ Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subyek

³²P Rahayu dkk. Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Base Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. JPII 1 (1) (2012) 63-70., 64

³³KEMENDIKBUD, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 2

³⁴Muhamad Uyun dan Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. (CV Budi Utama: 2021)., 78

dalam belajar.³⁵ “Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.”³⁶

“Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.”³⁷

Drs Slameto juga merumuskan tentang pengertian belajar. Belajar merupakan suatu proses individu untuk memperoleh perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³⁸

Kesiapan belajar adalah kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan proses belajar tidak akan terjadi. Pra-kondisi belajar ini terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan.³⁹

a. Perhatian

Mengamati sesuatu diperlukan perhatian. Anak harus melihat gambar atau buku dan bukan melihat keluar jika ingin belajar. Dan cara untuk menarik perhatian anak yaitu dengan cara stimulus yang baru, aneka ragam atau berintensitas tinggi. Namun lebih penting ialah

³⁵ Asnawan. *Cakrawala Pendidikan Islam*. (Absolute Media: 2012)., 128

³⁶ Erlando Doni Sirait. Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. ISSN: 2088-351X. 2017., 2019

³⁷ Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara. 2005)., 1

³⁸ Afi Permawati. *Psikologi Belajar*. (Sleman. CV Budi Utama: 2019)., 2

³⁹ S. Narution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 12 2008), 179

memupuk “*attentional set*” sikap memperhatikan pada anak, sehingga anak itu dapat memberikan perhatiannya.

b. Motivasi

Motivasi diakui hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah, setidaknya anak itu harus mempunyai motivasi untuk belajar di sekolah. Menurut Skinner masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan *reinforcement*. Penguasaan tugas ialah “*achievement motivation*” yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu.

c. Perkembangan Kematangan

Dapat tidaknya seorang anak belajar sesuatu juga ditentukan oleh taraf kematangan dan kesiapannya, ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh anak usia empat tahun yang dapat dilakukan oleh anak usia delapan tahun, karena badannya belum cukup tinggi dan kuat atau perkembangannya belum memungkinkan.⁴⁰

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kesediaan seseorang untuk memberi respon atau berinteraksi untuk memperoleh perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan, hal tersebut diperoleh dari hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar. Terpengaruhnya proses belajar akan berpengaruh juga untuk prestasi belajarnya.

⁴⁰*Ibid.*, 180-183

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pelajaran IPA

Pembelajaran menjadi suatu aktivitas yang dilakukan dengan melalui berbagai proses agar tercipta pembelajaran yang ideal antara guru dan siswa. Proses pembelajaran berlangsung seumur hidup dan dapat diterapkan kapan saja, di mana saja. Belajar dan belajar memiliki arti yang sama, tetapi memiliki arti yang berbeda Perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar⁴¹

IPA tidak hanya mengatur kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga mengatur proses penemuan. Melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat menggunakan keterampilan berpikir untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dilakukan dengan membaca buku, menggunakan media digital untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sains dan melakukan studi observasional tentang alam.⁴²

Pendidikan IPA adalah tindakan yang membantu siswa lebih memahami lingkungan. IPA memberikan siswa pengalaman langsung terhadap pemahaman ilmiah tentang lingkungan, yang membantu mengembangkan keterampilan kognitif, psikomotor, dan berpikir sosial. Pembelajaran IPA mencakup rangkaian pengetahuan berupa fakta, konsep dan prinsip, serta proses penemuan. Penelitian ilmiah menekankan pada

⁴¹ Absari, S. A. N. *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu Di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Smp Ya Bakii 1 Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021)*. 2020

⁴² Maison, M., dkk. . Pendidikan sains di sekolah menengah pertama perkotaan: Bagaimana sikap dan keaktifan belajar siswa terhadap sains? *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 135.145

pengalaman langsung peserta didik untuk mengembangkan potensinya, sehingga peserta didik dapat memahami lingkungan alam dan menemukan apa yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman di lingkungan. Namun di masa pandemi, IPA harus diajarkan secara tatap muka terbatas oleh siswa.⁴³

⁴³ Handayani, N. A., & Jumadi, J.. Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217.233.tahun 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), dimana peneliti sebagai instrumen kunci harus terjun ke lapangan langsung melakukan penelitian. Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat yang terjadi di lapangan.⁴⁴ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang ingin diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan atau menjabarkan tentang kesiapan pembelajaran tatp muka terbatas mata pelajaran IPA yang dialami oleh siswa MTs Ma'arif 02 Kotagajah.

B. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang penetapan sumber data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber/informan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari empat hal yaitu 1) hasil pengamatan 2) melalui hasil wawancara, 3) melalui hasil angket dan 4) dokumentasi.

⁴⁴ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Indo, 2014), 75

Berdasarkan sumber di mana data diperoleh, data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁴⁵ Data primer ini dikumpulkan dari objek penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah melalui wawancara dan penyebaran angket. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan juga hasil angket kesiapan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di MTs ma'arif 02 Kotagajah

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber yang telah ada seperti buku, laporan, dan lain-lain.⁴⁶ sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan yang berasal dari wawancara dengan guru, arsip, dan buku.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian dikarenakan dalam teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publish, 2015), 58

⁴⁶ *Ibid*, 58

1. Observasi

Observasi merupakan teknik awal untuk melakukan pengumpulan data.⁴⁷ Observasi dilakukan dengan terang-terangan dari awal hingga akhir penelitian. Kemudian peneliti memilih dua tahap observasi untuk menyimpulkan hasil observasi. Yang pertama peneliti menjelaskan apa yang dilihat, dan didengar selama kegiatan observasi berlangsung tetapi belum tertat. Kemudian yang kedua peneliti menjelaskan hasil yang lebih terfokus, sehingganya data lebih detail

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung atau tidak langsung oleh peneliti kepada responden/informan dengan cara memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab langsung atau pada kesempatan waktu lainnya.⁴⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan. Hasil wawancara digunakan untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai kesiapan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA di MTs ma'arif 02 Kotagajah.

Wawancara dibagi menjadi tiga kategori yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak struktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah disusun terlebih dahulu. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dan wawancara tak

⁴⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 108.

⁴⁸Raihan, *Metodologi Penelitian*, (ttp), 106

struktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan datanya.

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mendapatkan data dari informan yang dilakukan dengan cara membawa sederet daftar pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada informan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa MTs Ma'arif 02 Kotagajah Kepala Madrasah dan salah satu guru IPA disana guna mendapatkan data secara mendalam mengenai kesiapan belajar yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar wawancara kepala madrasah dan guru

No	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Kesiapan sekolah	1,2	2
2.	Kesiapan Pendidik dan Peserta didik	3,4,5	3
Jumlah Keseluruhan			5

Tabel 3.2 Skala Penilaian kesiapan tatap muka terbatas

No	Skala	Skor
1.	Siap Penerapan tatap muka terbatas dapat dilanjutkan	20
2.	Siap Membutuhkan sedikit peningkatan	15
3.	Tidak Siap Membutuhkan sedikit peningkatan	10
4.	Tidak Siap Membutuhkan banyak peningkatan	5

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pelengkap dalam suatu penelitian yang berupa foto, audio, atau dokumen lain. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah foto saat wawancara dengan narasumber, rekaman audio pada saat wawancara, dan juga bukti pelaksanaan pembelajaran IPA. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk dijadikan bukti visual yang telah dilakukan bahwa peneliti bahwasannya peneliti benar-benar melakukan wawancara dengan narasumber dengan nyata tanpa rekayasa.

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut.

Uji keabsahan data ini bertujuan agar mengetahui dan memastikan data penelitian yang diperoleh sudah benar. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti difokuskan oleh pengujuan yang telah didapatkan sebelumnya, apakah data yang ada sudah benar atau belum, berubah atau tidak. Ketika data sudah benar dan tidak ada perubahan maka perpanjangan pengamatan selesai

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu melaksanakan pengamatan/observasi dengan lebih teliti lagi. Proses ini dilakukan dengan hasil penelitian, membaca bermacam-macam buku, dan dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pendalaman pada hasil penelitian seorang peneliti. Proses pengecekan dilaksanakan dengan teknik triangulasi yaitu data diperoleh dari suatu observasi, wawancara, dan dokumentasi di samakan adakah perbedaan atau tidak, jika ada perbedaan maka dilakukan penelitian mendalam untuk memastikan data dengan benar.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹ Dari pemahaman di atas dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang sebelumnya sudah didapatkan dengan cara mengorganisasikan dan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 244

menjabarkannya ke dalam kategori yang dibutuhkan agar lebih mudah dipahami.

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknis analisis data dengan penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa prosedur yang meliputi reduksi data, *data display*/penyajian data, dan kesimpulan atau *verification*. Berikut ini penjelasannya:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang didapat dari lapangan yang kemudian data tersebut dirangkum sesuai dengan fokus masalah penelitian. Mereduksi data berarti merangkumnya dengan memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskannya pada hal-hal yang penting sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi tadi akan memberikan gambaran yang jelas dan nantinya akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang di dapat dari hasil wawancara dan angket. Data tersebut akan peneliti rangkum sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Display Data*/Penyajian Data

Setelah data yang didapat direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan melakukan *display data* maka akan

mempermudah peneliti untuk dapat memahami data hasil penelitian karena data akan terorganisasikan/tersusun dengan rapi sehingga mudah untuk dipahami. Dalam mendisplay data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk seperti bagan, uraian singkat, maupun grafik.

Dalam hal ini peneliti akan mendisplay data dalam bentuk uraian singkat mengenai kesiapan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA pada masa pandemic Covid-19 di MTs Ma'arif 02 Kotagajah

3. *Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah *verification* atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan juga konsisten maka data tersebut merupakan merupakan data kredibel. Oleh karena itu, *verification*/kesimpulan dapat diperoleh dengan baik jika kita dapat menganalisa dengan baik keseluruhan komponen yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan bagaimana kesiapan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif 02 Kotagajah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil tentang kesiapan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA pada masa Covid-19 di MTs Ma'arif 02 Kotagajah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Temuan Umum

a. Identitas Subjek Penelitian

Tabel 4. 1 Profil Sekolah MTs Ma'arif 02 Kotagajah

Nama Sekolah	: MTs. Ma'arif 02 Kotagajah
Status	: Swasta
NSS / NSM	: 121218020074
Tahun Pendirian	: 1974
Terakreditasi	: A
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status tanah	: Hak Milik
Sertifikat tanah nomor	: 08. 03. 06. 15. 1. 00951
Luas Tanah	: 7. 275 m ²
Luas Bangunan	: 760 m ²
Waktu Belajar	: Pagi
Alamat	: Jl. Raya Kotagajah-Punggur Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah

Sumber: *Data dokumentasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah*

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif 02 Kotagajah

Visi

Optimal dalam prestasi.

Unggul dalam budi pekerti.

Misi

- 1) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
- 2) Meningkatkan daya serap/mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa sesuai dengan kondisi masyarakat dengan potensi yang ada.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan agama islam sehingga terbina siswa yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia.

Tujuan

- 1) Meningkatkan jumlah dan kualitas guru sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 2) Mengoptimalkan seluruh komponen yang terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung KBM.
- 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat dan dunia usaha melalui kegiatan ekastrakurikuler dalam rangka pengembangan keterampilan siswa.
- 5) Mencetak siswa – siswi tidak hanya berilmu pengetahuan tetapi juga berakhlak mulia.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs Ma'arif 02 Kotagajah cukup baik, hal tersebut dapat terlihat dari sarana dan prasarana yang sudah cukup

memadai untuk jalannya proses pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Ma'arif 02 Kotagajah. Adapun sarana dan prasarana antara lain:

Tabel 4. 2 Sarana MTs Ma'arif 02 Kotagajah

No.	Nama	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Buruk
1.	Buku Bahasa Indonesia	1. 831	2007 - 2013	1. 796	35
2.	Buku Bahasa Inggris	1. 791	2007 - 2013	1. 759	32
3.	Buku Matematika	1. 892	2007 - 2013	1. 853	39
4	Buku IPA	2. 602	2007 - 2013	2. 557	45
5.	LCD Proyektor	11	2018	9	2
6.	Komputer	70	2018	70	-
7.	OHP	1	1996	1	-
8.	Seqip IPA	10	2012	10	-
9.	Peta	20	2000	12	8
10.	Globe	1	1995	1	-
11.	Tape Recorder	2	2010	2	-
12.	CD Player	1	2010	1	-
13.	Televisi	3	2010	3	-

Sumber: *Dokumentasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah*

Adapun prasarana bisa dilihat pada tabel 4. 3 dibawah ini

Tabel 4. 3 Prasarana MTs Ma'arif 02 Kotagajah

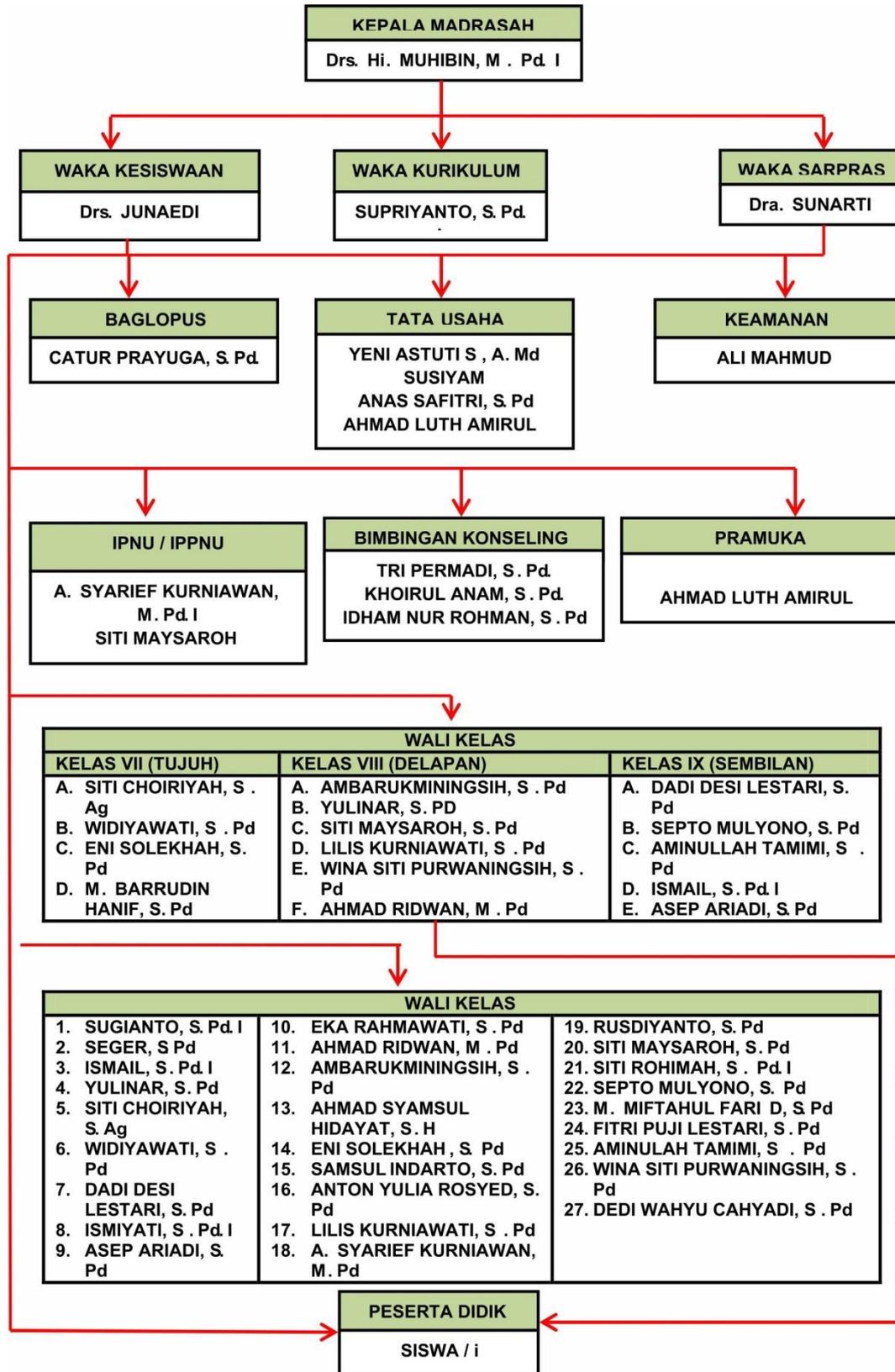
No	Nama	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Buruk
1.	Buku Bahasa Indonesia	1. 831	2007 - 2013	1. 796	35
2.	Buku Bahasa Inggris	1. 791	2007 - 2013	1. 759	32
3.	Buku Matematika	1. 892	2007 - 2013	1. 853	39
4	Buku IPA	2. 602	2007 - 2013	2. 557	45
5.	LCD Proyektor	11	2018	9	2
6.	Komputer	70	2018	70	-
7.	OHP	1	1996	1	-
8.	Seqip IPA	10	2012	10	-
9.	Peta	20	2000	12	8
10.	Globe	1	1995	1	-
11.	Tape Recorder	2	2010	2	-
12.	CD Player	1	2010	1	-
13.	Televisi	3	2010	3	-

Sumber: *Dokumentasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah*

d. Struktur Organisasi Sekolah

Sebagai instansi pendidikan MTs. Ma'arif 02 Kotagajah tentunya memiliki struktur organisasi guna untuk menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Pemaparan struktur organisasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah bisa dilihat pada gambar 4. 1 berikut:

Gambar 1 Struktur Organisasi Sekolah



c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Ma'arif 02 Kotagajah berjumlah 44 secara keseluruhan. Data pendidik dapat dilihat pada tabel 4. 4 dibawah ini.

Tabel 4. 4 Data pendidik dan tenaga kependidikan

No .	Status Guru/TU	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D. 1	D. 2	D. 3	S. 1	S. 2	S. 3
1.	Guru Tetap / PNS					1	1	
2.	GTT	1		-	2	28	3	
3.	Guru Bantu							
4.	Guru BK					3		
5.	Tata Usaha	2			1	1		
6.	Baglopus	1						
7.	Keamanan	-						

Sumber: *Data dokumentasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah*

d. Keadaan siswa

Siswa yang dimaksud disini adalah seluruh siswa yang aktif mengikuti mengikuti proses belajar mengajar di MTs Ma'arif 02 Kotagajah. Sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti, siswa MTs Ma'arif 0 Kotagajah tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 498. Data siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 4. 5 dibawah ini.

Tabel 4. 5 Keadaan/ jumlah siswa MTs Ma'arif 02 Kotagajah

No.	Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1.	2018 – 2019	151	194	196	541
2.	2019 – 2020	144	156	186	486
3.	2020 – 2021	190	147	150	487
4	2021 - 2022	164	191	143	498

Sumber: *Data dokumentasi MTs Ma'arif 02 Kotagajah*

2. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kesiapan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA, peneliti akan memaparkan hasil temuan khusus mengenai kesiapan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA dengan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MTs ma'arif 02 kotagajah, guru IPA dan beberapa siswa kelas VII dan VIII sebagai berikut:

a. Kesiapan Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

- 1) Langkah pertama sekolah dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas.

Sebelum pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan, sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan memasang banner diberbagai tempat disekitar lingkungan sekolah. Hal ini juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Ma'arif 02 Kotagajah menyatakan bahwa:

“Kita lakukan sosialisasi walaupun berupa banner dan kita siapkan *hand swap* di setiap depan kelas. Kemudian juga anak diwajibkan memakai masker, dan setiap siswa datang petugas dari tim gugus tugas sekolah melakukan cek kondisi susu tubuh setiap siswa didepan pintu gerbang. Tidak diperbolehkan penumpukan dipintu masuk bagi siswa yang di antar jemput oleh keluarganya. Kemudian setiap sebulan sekali sekolah melakukan penyemprotan desinfektan diseluruh gedung sekolah dan ruang kelas. Dan juga kepala madrasah memantau untuk penerapan protokol kesehatan tersebut”

(WKS. /FI. 1/26-11-2021)

Guru IPA MTs ma’arif 02 Kotagajah menyatakan:

“dewan guru diwajibkan memakai masker saat memasuki dan kawasan sekolah. Mencuci tangan ditempat yang disediakan. Dan juga sementara ini guru dilarang berkerumun sampai masa transisi ini selesai. Saat ini prokes baik guru maupun siswa memiliki kewajiban yang sama mas terkait protokol kesehatan. Yaa tidak bisa dipungkiri memang kondisinya sedang dalam pandemi seperti ini”

(W. GIPA. /F1. 1/24-11-2021)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan

bahwa madrasah siap dalam menerepkan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada saat pandemi Covid-19 saat ini.

- 2) Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA

Terkait sarana dan prasarana penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana untuk penerapan pembelajaran tatap muka terbatas insyaAllah sudah kita siapkan sesuai ketentuan prokes. Kita siapkan *hand swap* beserta air di tiap kelas. Kemudian kontak sampah juga tak lupa kita siapkan didepan setiap kelas. Khusus untuk pelajaran praktek seperti IPA kita siapkan Lab dan buku cetak. Tapi lagi-lagi kita belum bisa mengizinkan lab untuk praktek dikarenakan masih melalui proses masa transisi di masa pandemi Covid-19.”(WKS. /FI. 2/26-11-2021)

Kondisi kelas dalam penyelenggaraan tatap muka terbatas, kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 Kotagajah menyatakan bahwa:

“Kondisi kelas kan maksimal kita buat sebanyak 32 siswa dari setiap kelas. Karena pembelajaran tatap muka terbatas kita buat separuh dari maksimal jumlah siswa di tiap kelas, jadi kita buat 2 sesi, sesi 1 dan sesi 2. Jadi separuh jumlah dari anggota rombel yang ada dimasukkan dalam bentuk sesi 1 dan sesi 2.” (WKS. /F1. 2/26-11-2021)

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kondisi kelas selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas sudah sesuai dengan surat keputusan bersama tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, bahwa setiap kelas dari MI, MTs maupun MA maksimal berisi 18 siswa per kelas. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru IPA menyatakan bahwa:

“Tata letak duduk juga sudah bagus, satu meja untuk satu siswa dan jaraknya juga sudah pas sesuai anjuran prokes pembelajaran.” (W. GIPA. /F1. 2/24-11-2021)

Sedangkan salah satu responden yang bernama Iqbal Saputra dari kelas VIII C menjawab pada lembar wawancara bahwa seluruh siswa pada saat melaksanakan pembelajaran agar mentaati protokol kesehatan dan mentaati peraturan yang berlaku

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa madrasah cukup memenuhi syarat dalam penerepan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada saat pandemi Covid-19 saat ini.

b. Kesiapan Pendidik dan Peserta didik dalam Penerapan Pembelajaran IPA Tatap Muka Terbatas

1) Kesiapan Pendidik

Anjuran wajib dari surat edaran tentang penyelenggaraan tatap muka terbatas dimasa pandemi Covid-19 adalah melaksanakan vaksinasi secara lengkap bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah guru semua 99% sudah tervaksin dosis 1 dan dosis 2, tetapi ada pengecualian oleh guru yang mempunyai riwayat penyakit yang sulit untuk dilaksanakan vaksin karena selalu tensi darahnya tinggi. Jadi 99% insyaAllah sudah tervaksin semua.” (WKS. /F2/26-11-2021)

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPA menyatakan bahwa:

“Seluruh guru harus dalam keadaan di vaksin mas, sekolah mewajibkan semua guru untuk mengikuti vaksinasi dosis 1 dan dosis 2. Alhamdulillah sudah dilaksanakan”
(WGIPA. /F1. 1/24-11-2021)

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di MTs ma'arif 02 kotagajah dalam kategori siap dan sudah sesuai dengan surat edaran dari dinas pendidikan kabupaten lampung tengah tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19.

2) Pembelajaran IPA dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran IPA di sekolah dapat menerapkan metode ilmiah dengan membiasakan siswa melakukan kerja ilmiah. Menghadapkan siswa pada suatu permasalahan untuk mencari pemecahannya, dapat memotivasi siswa untuk melakukan kerja ilmiah dengan menerapkan metode ilmiah. berikut wawancara dengan bapak kepala madrasah MTs ma'arif 02 Kotagajah bapak Drs. Muhibin mengatakan:

“selama ini karena pembelajaran masih terbatas jadi praktek dalam pembelajaran IPA itu belum bisa dilaksanakan untuk praktek IPA. Karena yang jelas untuk praktek IPA itu kan pembelajarannya kan mengerumu gitu, makanya untuk mencegah kerumunan itu praktek IPA nya sementara belum dilaksanakan hanya berupa pembelajaran secara teori saja” (WKS. /F2. 3/26-11-2021)

M. Miftahul Farid sebagai salah satu guru IPA mengatakan bahwa:

“saat ini saya masih menggunakan metode ceramah saja mas, juga nanti diselingi tanya jawab dengan murid. Karena dalam pembelajaran tatap muka terbatas untuk penggunaan waktu pembelajaran terlalu singkat, karena dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini 1 jam mata pelajaran hanya 15 menit. Jadi waktu sesingkat itu sebisa mungkin digunakan dengan maksimal. Sebenarnya pelajaran IPA kan sesekali ada prakteknya, terlepas memang kita belum boleh melaksanakan pembelajaran dengan metode praktek, ya memang waktunya kita habiskan untuk mengejar materi saja terlebih dahulu” (W. GIPA. /F2. 3/24-11-2021)

Eccha Oktavia salah satu responden dari kelas VII C juga memaparkan jawaban pada lembar wawancara tertulis, menurutnya pembelajaran IPA sangat jarang mengalami kesulitan dikarenakan

penjelasan dari guru yang mudah dipahami tidak ada praktek dan hanya teori saja.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sudah siap walaupun hanya menyampaikan materi dan mengandalkan keaktifan siswa. Karena IPA adalah salah satu pelajaran yang memerlukan penjelasan secara tatap muka serta praktik untuk menyampaikan langkah-langkah penyelesaian masalah. Akan tetapi kepada kepala sekolah dan guru tetap menjalankan tugasnya dengan baik sesuai anjuran protokol kesehatan tentang pembelajaran tatap muka terbatas.

3) Kesiapan Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Kesiapan siswa sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti, M. Miftahul Farid, S. Pd sebagai salah satu guru IPA di MTs Ma'arif 02 Kotagajah menyatakan:

“kesiapan murid saat mengikuti pelajaran bagus, terlihat dari repon murid saat gurunya menerangkan materi, namanya murid saat guru menjelaskan pasti dia diam. Intinya murid selalu memperhatikan bagaimana gurunya memberi tugas atau saat memberi materi. Tapi ya namanya siswa jaman sekarang responnya tidak terlalu kritis kalau

memang siswa tersebut benar-benar siswa yang kompeten. Tapi sejauh ini respon siswa sudah bagus. Mereka terlihat bersemangat saat mengikuti pembelajaran tatap muka berlangsung, walaupun memang Cuma tatap muka terbatas.” (W. GIPA. /F2. 2/24-11-2021)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bpk Drs. Hi.

Muhibin, M. Pd. I selaku kepala madrasah yang menyatakan

bahwa:

“orang tua siswa mayoritas 90% bahkan 100% mengizinkan anaknya untuk melaksanakan tatap muka terbatas, karena mungkin sudah terlalu lama ya kita melaksanakan pembelajaran dari rumah jadi mungkin mayoritas orang tua mendukung penuh atas pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini walaupun terbatas. Disamping itu juga ada beberapa orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, jika terjadi hal demikian ya kita tidak laksanakan pembelajaran tatap muka untuk anak tersebut. Tapi seiring berjalannya waktu alhamdulillah semua orang tua mendukung pembelajaran tatap muka terbatas saat ini.”

(WKS. /F2. 2/26-11-2021)

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Erza Oktaviano Saputra kelas VIII C, menurutnya ia sangat bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka karena penjelasan guru yang jelas dan mudah dipahami. Dari data wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran terbatas sudah siap meskipun masih perlu dilakukan peningkatan.

4) Hambatan Pembelajaran IPA dalam Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas

Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA, Bapak Muhibin selaku kepala madrasah juga menyatakan:

“ada sisi lain yang anak-anak masih istilahnya masih terkena dampak dari pembelajaran daring. Yang jelas pembelajaran daring kurang maksimal, maka ada beberapa anak yang antusiasnya atau motivasinya masih kurang atau belum pulih untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas”
(WKS. /F. 3/26-11-2021)

M. Miftahul Farid sebagai guru IPA mengatakan:

“Kalo hambatan ya sebenarnya itu tadi, yang pertama waktu yang terbatas. Guru belum sempet menjelaskan materi tiba-tiba habis. Akibatnya materi akan menumpuk pada pertemuan selanjutnya.” (W. GIPA. /F3. /24-11-2021)

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu responden siswa yang bernama Eccha Oktavia kelas VIII C menyatakan:

“karena waktu yang terbatas jadi terkadang materi berhenti ditengah-tengah”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada beberapa anak yang terlanjur nyaman dengan pembelajaran jarak jauh, akibatnya siswa tersebut kehilangan semangat untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Disisi lain juga terkendala dengan waktu yang terlalu singkat. hal ini berakibat dalam penyampaian materi yang mungkin kurang maksimal. Dalam keterbatasan dalam segi waktunya materi IPA cakupannya yang begitu luas jadi mendapatkannya hanya sedikit. Dari segi waktu belum mendukung namun minimal kita bisa tatap muka sedikit memberi

materi setidaknya peserta didik bisa mengulang, lebih paham terkait materi pembelajaran agar mereka belajar.

B. PEMBAHASAN

1. Kesiapan Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada tanggal 23 November 2021, menyatakan bahwa kesiapan sekolah dalam melaksanakan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas sudah siap dilaksanakan disekolah tersebut. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Ma'arif 02 Kotagajah yaitu sarana dan prasarana sudah memenuhi sesuai anjuran protokol kesehatan. koordinasi dan komunikasi semua pihak, serta adanya fasilitas sanitasi serta kebersihan, yaitu tempat mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau *hand sanitizer*.⁵⁰

Sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan wajib menggunakan dan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, tidak melakukan kontak fisik dan menerapkan etika bersin)⁵¹

Pelaksanaan pembelajaran perlu adanya penyesuaian terhadap kondisi dan cara yang akan memberikan pengaruh terhadap respon siswa. Munculnya respon dari seorang siswa terjadi apabila telah memiliki kesiapan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada tanggal 26 November 2021

⁵¹ Surat Edaran. *Penyelenggaraan Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Lampung Timur*. Gunung Sugih 2021

No	Pertanyaan	Penilaian				Keterangan
		5	10	15	20	
Kesiapan Sekolah						
1	Bagaimana langkah pertama sekolah dalam penerapan tatap muka terbatas ?				✓	Siap
2	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang telah sekolah siapkan dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas				✓	Siap
Kesiapan Pendidik dan Peserta didik						
3	Bagaimana kondisi pendidik dan tenaga kependidikan saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas				✓	Siap
4	Bagaimana antusiasme siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas				✓	Siap
5	Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada pelajaran IPA				✓	Siap
Skor Tiap Kategori		5	10	15	20	Siap
Jumlah Skor diperoleh		36				
Presentasi Hasil		$P = \frac{f}{n} \times 100\%$ $P = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimum}} \times 100\%$ $P = \frac{100}{100} \times 100\% = 100\%$				
Kategori		Siap				
Kesimpulan		Siap Penerapan tatap muka terbatas dapat dilanjutkan				

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tindakan madrasah sebelum penerapan tatap muka yaitu membentuk gugus tugas disekolah. Pembentukan Tim Gugus Tugas Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan MTs Ma'arif 02 Kotagajah.⁵² Dalam melaksanakan tugas, Tim Gugus MTs Ma'arif 02 Kotagajah dapat melibatkan dan/atau berkordinasi dengan segala sumber daya yang ada baik dari internal maupun dari eksternal sekolah dan tetap berpedoman pada keputusan bersama 4 Menteri Tentang panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi *Corona virus Disease* 2019 (Covid-19). Tim Gugus Covid-19 di MTs Ma'arif 02 Kotagajah ini dibentuk sebagai salah satu syarat dalam menyelenggarakan PTM di sekolah.

Setelah itu sekolah melakukan sosialisasi berupa banner-banner disekitar area sekolah. Dari segi sarana dan prasarana, Protokoler kesehatan yang diterapkan di sekolah berupa tersedianya tempat cuci tangan bagi siswa dan guru. Guru dan siswa diwajibkan menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah. Sebelum memasuki area sekolah juga akan dilakukan pengukuran suhu tubuh menggunakan *thermometer*. Posisi duduk siswa di kelas maupun di luar ruangan juga diatur dengan adanya *physical distancing* (jaga jarak) agar memiliki jarak yang sesuai protokoler kesehatan. Sebelum dan setelah dilakukannya proses

⁵² Hasil wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada tanggal 26 November 2021

belajar mengajar, kelas dan lingkungan sekolah akan disterilkan dengan menyemprotkan disinfektan oleh petugas secara rutin.⁵³

2. Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan cenderung lebih baik. Dalam penelitian ini analisis terhadap kesiapan siswa dari hasil wawancara menunjukkan hasil siap. Artinya penerapan pembelajaran tatap muka terbatas telah sia. Ini semua terlihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Bahwa siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.

Diperkuat oleh pernyataan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru bahwa anak tidak hanya siap dari faktor eksternal saja, tetapi juga faktor internal salah satunya dukungan dari orang tua. Peneliti berpendapat bahwa dukungan itu timbul akibat keresahan para orang tua yang melihat anaknya belajar dari jarak jauh yang terlalu lama.

Hasil penelitian dari pembelajaran IPA dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas masih terfokus dalam segi kognitif terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan satuan pendidikan masih dalam proses masa transisi, artinya pembelajaran tatap muka belum sepenuhnya normal dilaksanakan. Sesuai surat edaran yang berlaku, satuan pendidikan belum mengizinkan kegiatan siswa yang mengakibatkan kerumunan.

⁵³ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada tanggal 26 November 2021

Maka dari itu pembelajaran IPA yang berupa praktek belum diadakan disekolah MTs Ma'arif 02 Kotagajah.

Meskipun demikian kegiatan pembelajaran IPA dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas sudah berjalan dengan baik. Hanya saja ada pengurangan waktu belajar dalam hal ini adalah praktek dalam pembelajaran IPA.

3. Hambatan Pembelajaran IPA dalam Penerapan Tatap Muka Terbatas

Sudah hampir dua bulan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan, sejumlah hambatan ditemui dari pihak orang tua, guru hingga siswa. Dari sisi pengajaran yang dijalani, guru-guru harus menjadi lebih adaptif dan kreatif. Pasalnya, guru wajib mengajar dengan keterbatasan waktu yang sudah ditetapkan. Akibatnya materi bisa saja molor dari batas waktu seharusnya. Karena pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang memerlukan penjelasan secara lengkap serta praktik untuk menyampaikan langkah-langkah penyelesaian masalah, jadi keterbatasan waktu menjadi kendala penting bagi pembelajaran tersebut mengingat belum diizinkan pembelajaran secara praktik disekolah.

Hambatan yang lain adalah ada beberapa orang tua yang enggan mengizinkan anaknya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.⁵⁴ Hal ini mungkin terjadi karena informasi yang berkaitan dengan penunjang maupun pelaksanaan PTM yang banyak disampaikan di

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada tanggal 26 November 2021

internet, membuat para orang tua terkadang salah dalam menerima informasi. Akibatnya sekolah perlu melakukan pendekatan lebih lanjut supaya seluruh siswa dapat penuh mendapat dukungan dari orang tuanya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.

Terlalu lama menjalankan pembelajaran jarak jauh atau daring juga menjadi kendala siswa mengurangi semangat belajar secara tatap muka.⁵⁵ Menurutnya belajar dengan daring lebih asik karena secara tidak langsung mereka dengan leluasa menggunakan *smartphone* dengan waktu yang cukup lama. Akibatnya beberapa siswa menjadi kurang bersemangat setelah pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Kepala Madrasah MTs Ma'arif 02 Kotagajah dan guru mata pelajaran IPA juga merasakan dampak dari semua hambatan tersebut karena hal itulah yang berujung pada pasifnya respon siswa saat proses pembelajaran tatap muka mata pelajaran IPA. Hal ini menjadi kekhawatiran guru akan berimbas pada nilai mereka nantinya.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif 02 Kotagajah pada tanggal 26 November 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesiapan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif 02 Kotagajah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Ma'arif 02 Kotagajah yaitu sarana dan prasarana sudah siap. Hal itu terlihat dari sarana dan prasarana yang sudah memenuhi sesuai anjuran protokol kesehatan. Dalam hasil wawancara koordinasi dan komunikasi semua pihak, serta adanya fasilitas sanitasi serta kebersihan, yaitu tempat mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau *hand sanitizer*.
2. Indikator dari kesiapan peserta didik juga menunjukkan hasil siap dengan hasil wawancara keduanya memiliki skor 100%. Kesiapan pendidik dan peserta didik dalam penerapan pembelajaran IPA tatap muka terbatas menunjukkan hasil siap, maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilanjutkan.
3. Hambatan ditemui dari pihak orang tua, guru hingga siswa. Karena pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang memerlukan penjelasan secara lengkap serta praktik untuk menyampaikan langkah-langkah penyelesaian masalah, jadi keterbatasan waktu menjadi hambatan bagi pembelajaran tersebut mengingat belum diizinkan pembelajaran secara praktik di Madrasah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa selalu semangat dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas saat ini. Mengingat waktu yang diberikan dalam pembelajaran saat ini terlalu singkat, maka siswa hendaknya mengulangi materi yang telah diajarkan di kelas agar mendapat hasil yang maksimal.

2. Bagi Guru

Guru diusahakan membuat metode atau cara baru untuk membangunkan situasi pembelajaran, sehingga semua siswa mampu bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas saat ini.

3. Bagi Sekolah

Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar. Untuk itu di setiap sekolah agar lebih memberikan perhatian dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai demi keberlangsungan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak), 108.
- Anggraini, dkk. 2015 “Pengukuran Tingkat Kesiapan E-Learning Menggunakan Teknologi Readiness Indeks Studi Kasus Uin Suska Riau”, *Jurnal Sistem Informasi*, Vol 3, hal 237-241
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), 114
- Asnawan. 2012. *Cakrawala Pendidikan Islam*. (Absolute Media). Hal 128
- Atep Sujana. *Dasar- Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. (Bandung. LIPi PRESS: 2014) Hal 2
- Azwar Saifudin. 2001. *Metode Penelitian Ke-3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal:91
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, hal. 60-61
- Dunia Komunikasi | Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Programa 1 Rri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan (Achmad Junaidi),” 282, accessed February 25, 2021,
- Ferdian Ahmad. 2018 Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas X MIPA dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Undiksha*. 2 no 1
- Hakim Thursan. 2005 *Belajar Secara Efektif*. (Jakara : Puspa Swara). Hal 1
- Hanafy Muh Sain. 2014 “*Konsep Belajar Dan Pembelajaran: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Kampus II*. Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, 66-79
- Herabudin. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. (Bandung: Pustaka Setia) , hal. 109
- Hisbullah dan Nurhayati Selvi. 2018 *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Aksara Timur Hal 5

- Jamal Syamsul. 2020. Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning saat Pandemi Covid-19 SMK Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 8 no 1. hal 17
- KEMENDIKBUD, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 2
- Khoiriyah Evi dan Eka Yuliana Sari. 201 Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-UpBook* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulung Agung Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No. 2. Hal 23.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: CV BUDI UTAMA), 8.
- Muhson A. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. (UMY. Yogyakarta) Hal 1-2
- Muslichah asyari. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Hal.11
- Mustafa Pinton Setya. 2020 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. (Malang. Universitas Negeri Malang) Hal 16
- Narution S. 2008 *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 12), Hal 179
- Permawi Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. (Sleman. CV Budi Utama). Hal 2
- Rahayu P dkk. 2012 Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Base Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. JPII 1 (1) (2012) 63-70. Hal 64
- Riyanto Yatim. 2009 *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta. Kencana) Hal 70
- Safari Musnizar. 2020 *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Riau. DOTPLUS Publisher) Hal 76
- Setiaji Bayu dan Dinata Pri Ariadi Cahya. 2020 “Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Menggunakan *ne-learning* dalam Situasi

- Pandemi Covid-19". *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*. ISSN 2406-9205 (print), ISSN 2477-4820 . 2020
- Sirait Erlando Doni. 2017 Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. ISSN: 2088-351X. Hal 2019
- Slameto, 2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. hal. 113
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet-16* (Bandung: Alfabeta), 294
- Suharsimi Arikunto. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hal. 135
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hal 177
- Sulistyanto Heri, dkk. 2008. *Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Hal.7
- Susanto Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) hal 170
- Susanto.Ahmad. 2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal. 167
- Syah Muhibbin. 2011*Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 68
- Syamsul jamal. Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tembalangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*. ISSN: 2339-0794. 2020
- Uyun Muhamad dan Idi Warsah. 2021.*Psikologi Pendidikan*. (CV Budi Utama). Hal 78

Waseso Hendri Purbo. 2017. Study Kritis Terhadap Kurikulum SD/MI 2013, Trampil: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915, (Vol. 4, No. 1, 2017) H. 175-176

Wisudawati Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta: Bumi Aksara) hal 23

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Gambar 2

Penyerahan Surat Izin Research dengan kepala TU MTs Ma'arif 02 Kotagajah



Gambar 3

Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma'arif 02 Kotagajah



Gambar 4

Pasca wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma'arif 02 Kotagajah



Gambar 5

Wawancara dengan Guru IPA MTs Ma'arif 02 Kotagajah



Gambar 6

Wawancara tertulis dengan siswa MTs Ma'arif 02 Kotagajah



Gambar 7

Tempat Cuci Tangan



Gambar 8

Kotak Sampah yang disiapkan didepan Setiap Kelas



Gambar 9

Wawancara Prasurvey dengan Guru IPA MTs Ma'arif 02 Kotagajah



**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD) ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MTs MA'ARIF 02 KOTAGAJAH**

1. OBSERVASI

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati dan mengenali segala informasi dan aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di MTs ma'arif 02 Kotagajah.

No	Indikator	Item	Hasil observasi	Interpretasi
1.	mengenal lingkungan sosial sekolah	1. Mengamati Lokasi dan keadaan disekitar sekolah		
2.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	1. Pelaksanaan kegiatan di sekolah 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah 3. Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah		
3	Protokol kesehatan di sekolah	1. Mengamati fasilitas protokol kesehatan yang ada di sekolah		

Pedoman Observasi:

1. Mengamati Lokasi dan keadaan disekitar sekolah
2. Pelaksanaan kegiatan di sekolah
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah
4. Pelaksanaan Pembelajaran IPA di sekolah
5. Mengamati Fasilitas protokol kesehatan yang ada di sekolah

2. WAWANCARA

Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengenai Kesiapan Kegiatan Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif 02 Kotagajah

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MTs Ma'arif 02 Kotagajah

Nama :
Alamat :
Jabatan :
Hari/tanggal :
Waktu :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kesiapan Sekolah	1. Bagaimana langkah pertama sekolah dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ? 2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang telah sekolah siapkan dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas saat ini ?
2	Kesiapan Pendidik dan Peserta didik pembelajaran ipa	3. Bagaimana kondisi pendidik dan tenaga kependidikan saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ? 4. Bagaimana antusiasme siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ? 5. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran terbatas pada pelajaran IPA ?
3	Hambatan dalam penerapan tatap muka terbatas	6. Apa hambatan dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas

Pedoman Wawancara Guru IPA MTs Ma'arif 02 Kotagajah

Nama :

Alamat :

Hari/tanggal :

Waktu :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kesiapan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa aturan sekolah terhadap pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan ? 2. Bagaimana sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ?
2	Kesiapan Pendidik dan Peserta didik pembelajaran ipa	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi syarat sebelum dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas? 4. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas saat ini ? 5. Bagaimana bapak/ibu menyelenggarakan pembelajaran IPA untuk peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas ?
3	Hambatan dalam penerapan tatap muka terbatas	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa saja hambatan dalam pembelajaran IPA pada penerapan pembelajaran tatap muka terbatas

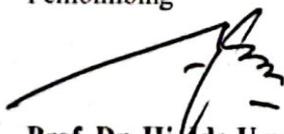
3. DOKUMENTASI

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai alat pengumpulan data yang akan diperlukan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif 02 Kotagajah , yang diantaranya sebagai berikut:

No	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	keterangan
1	Profil Sekolah	Tertulis/gambar	
2	Identifikasi Sekolah	Tertulis/gambar	
3	Struktur Organisasi	Tertulis/gambar	
4	Kegiatan pembelajaran	Tertulis/gambar	
5	Kegiatan wawancara	Tertulis/gambar	

Metro, 8 November 2021
Menyetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. Hilda Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2002

Penulis



Nauarin Lukman Huda
NPM 1701060021

Hasil wawancara

Nama Responden : Drs. Hi. Muhibin, M.Pd. I

Status : Kepala Madrasah

Waktu : 26-11-2021

Pertanyaan	Hasil wawancara
1. Bagaimana langkah pertama sekolah dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ?	Kita lakukan sosialisasi walaupun berupa banner dan kita siapkan hand swap di setiap depan kelas. Kemudian juga anak diwajibkan memakai masker, dan setiap siswa datang petugas dari tim gugus tugas sekolah melakukan cek kondisi susu tubuh setiap siswa didepan pintu gerbang. Tidak diperbolehkan penumpukan dipintu masuk bagi siswa yang di antar jemput oleh keluarganya. Kemudian setiap sebulan sekali sekolah melakukan penyemprotan desinfektan diseluruh gedung sekolah dan ruang kelas. Dan juga kepala madrasah memantau untuk penerapan protokol kesehatan tersebut
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang telah sekolah siapkan dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas saat ini ?	Sarana dan prasarana untuk penerapan pembelajaran tatap muka terbatas insyaAllah sudah kita siapkan sesuai ketentuan prokes. Kita siapkan hand swap beserta air di tiap kelas. Kemudian kontak sampah juga tak lupa kita siapkan didepan setiap kelas. Khusus untuk pelajaran praktek seperti IPA kita siapkan Lab dan buku cetak. Tapi lagi-lagi kita belum bisa mengizinkan lab untuk praktek dikarenakan masih melalui proses masa transisi di masa pandemi covid-19 Kondisi kelas kan maksimal kita buat sebanyak 32 siswa dari setiap kelas. Karena pembelajaran tatap muka terbatas kita buat separuh dari maksimal jumlah siswa di tiap kelas, jadi kita buat 2 sesi, sesi 1 dan sesi 2. Jadi separuh jumlah dari anggota rombel yang ada dimasukkan dalam bentuk sesi 1 dan sesi 2
3. Bagaimana kondisi pendidik dan tenaga kependidikan saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ?	Alhamdulillah guru semua 99% sudah tervaksin dosis 1 dan dosis 2, tetapi ada pengecualian oleh guru yang mempunyai riwayat penyakit yang sulit untuk dilaksanakan vaksin karena selalu tensi darahnya tinggi. Jadi 99% insyaAllah sudah tervaksin semua
4. Bagaimana antusiasme siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ?	orang tua siswa mayoritas 90% bahkan 100% mengizinkan anaknya untuk melaksanakan tatap muka terbatas, karena mungkin sudah terlalu lama ya kita melaksanakan pembelajaran dari rumah jadi mungkin mayoritas orang tua mendukung penuh atas pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini walaupun terbatas. Disamping itu juga ada beberapa orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, jika terjadi hal demikian ya kita tidak laksanakan pembelajaran tatap muka untuk anak tersebut. Tapi seiring berjalannya waktu alhamdulillah semua orang tua mendukung pembelajaran tatap muka terbatas saat ini

5. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran terbatas pada pelajaran IPA ?	selama ini karena pembelajaran masih terbatas jadi praktek dalam pembelajaran IPA itu belum bisa dilaksanakan untuk praktek IPA. Karena yang jelas untuk praktek IPA itu kan pembelajarannya kan mengerumu gitu, makanya untuk mencegah kerumunan itu praktek IPA nya sementara belum dilaksanakan hanya berupa pembelajaran secara teori saja
6. Apa hambatan dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas	ada sisi lain yang anak-anak masih istilahnya masih terkena dampak dari pembelajaran daring. Yang jelas pembelajaran daring kurang maksimal, maka ada beberapa anak yang antusiasnya atau motivasinya masih kurang atau belum pulih untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas

Hasil wawancara

Nama responden : M. Miftahul Farid

Status : Guru IPA

Waktu : 24-11-2021

Pertanyaan	Hasil wawancara
Seperti apa aturan sekolah terhadap pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan ?	dewan guru diwajibkan memakai masker saat memasuki dan kawasan sekolah. Mencuci tangan ditempat yang disediakan. Dan juga sementara ini guru dilarang berkerumun sampai masa transisi ini selesai. Saat ini prokes baik guru maupun siswa memiliki kewajiban yang sama mas terkait protokol kesehatan. Yaa tidak bisa dipungkiri memang kondisinya sedang dalam pandemi seperti ini
Bagaimana sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ?	Tata letak duduk juga sudah bagus, satu meja untuk satu siswa dan jaraknya juga sudah pas sesuai anjuran prokes pembelajaran
Apakah vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi syarat sebelum dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas?	Seluruh guru harus dalam keadaan di vaksin mas, sekolah mewajibkan semua guru untuk mengikuti vaksinasi dosis 1 dan dosis 2. Alhamdulillah sudah dilaksanakan
Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas saat ini ?	kesiapan murid saat mengikuti pelajaran bagus, terlihat dari repon murid saat gurunya menerangkan materi, namanya murid saat guru menjelaskan pasti dia diam. Intinya murid selalu memperhatikan bagaimana gurunya memberi tugas atau saat memberi materi. Tapi ya namanya siswa jaman sekarang responnya tidak terlalu kritis kalau memang siswa tersebut bener-bener siswa yang kompeten. Tapi sejauh ini respon siswa sudah bagus. Mereka terlihat bersemangat saat mengikuti pembelajaran tatap muka berlangsung, walaupun memang Cuma tatap muka terbatas
Bagaimana bapak/ibu menyelenggarakan pembelajaran IPA untuk peserta didik dalam pembelajaran tatap muka terbatas ?	saat ini saya masih menggunakan metode ceramah saja mas, juga nanti diselingi tanya jawab dengan murid. Karena dalam pembelajaran tatap muka terbatas untuk penggunaan waktu pembelajaran terlalu singkat, karena dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini 1 jam mata pelajaran hanya 15 menit. Jadi waktu sesingkat itu sebisa mungkin digunakan dengan maksimal. Sebenarnya pelajaran IPA kan sesekali ada prakteknya, terlepas memang kita belum boleh melaksakan pembelajaran dengan metode praktek, ya memang waktunya kita habiskan untuk mengejar materi saja terlebih dahulu
Apa saja hambatan dalam pembelajaran IPA pada penerapan pembelajaran tatap muka terbatas	Kalo hambatan ya sebenarnya itu tadi, yang pertama waktu yang terbatas. Guru belum sempet menjelaskan materi tiba-tiba habis. Akibatnya materi akan menumpuk pada pertemuan selanjutnya

PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

Nama : *Danu Surya Fildius*

Kelas :

Hari/tanggal : *29-11-2021*

- 1) Menurut anda bagaimana pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru secara tatap muka terbatas saat ini ?
cukup jika menjangkau IPA
- 2) Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan cara tatap muka terbatas ?
ya karena guru-guru menjerakkan dengan jelas
- 3) Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi IPA dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas ?
mudah untuk di pahami
- 4) Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas ?
Tidak
- 5) Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan ?
bertanya sama teman yang sudah paham
- 6) Bagaimana perilaku yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ?
Sopan dan menanggapi guru saat guru menyampaikan tugas
- 7) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA ?
rasanya catetan yang banyak dan karena guru-guru yang baik

PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

Nama : EFZA Oktafianu Saputra

Kelas : 8C

Hari/tanggal : 24 - 11 - 2021

- 1) Menurut anda bagaimana pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru secara tatap muka terbatas saat ini ?
cukup jelas jika menjelaskan materi ipa
- 2) Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan cara tatap muka terbatas ?
Ya, karena gurunya menjelaskan dengan terang dan mudah di pahami
- 3) Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi IPA dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas ?
mudah untuk di pahami
- 4) Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas?
.....
- 5) Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?
Bertanya apa yg blom paham
- 6) Bagaimana perilaku yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas?
Berperilaku sopan dan hormat
- 7) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA ?
~~seorang~~ karena catelan banyak dan gurunya nya yg asik.

PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

Nama : Iqbal Saputra

Kelas :

Hari/tanggal : Rabu - 24

- 1) Menurut anda bagaimana pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru secara tatap muka terbatas saat ini ?
..mengelaskan materi.....
- 2) Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan cara tatap muka terbatas ?
..semangat dan ter. motivasi.....
- 3) Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi IPA dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas ?
..mudah dipahami.....
- 4) Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas?
..tidak.....
- 5) Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?
..bertanya kepada guru.....
- 6) Bagaimana perilaku yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas?
..menaati protokol kesehatan dan menaati peraturan.....
- 7) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA ?
..pembelajarannya yang sangat ~~sangat~~ singkat.....

PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

Nama : Ecca OKtavia

Kelas :

Hari/tanggal :

- 1) Menurut anda bagaimana pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru secara tatap muka terbatas saat ini?
 sangat jelas, mudah dipahami, saat menjelaskan materi sangat jelas, mudah
- 2) Apakah Anda merasa bersemangat dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan cara tatap muka terbatas?
 bersemangat dan termotivasi
- 3) Bagaimana respon anda saat guru menyampaikan materi IPA dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas?
 asik karena tidak terlalu tegas / terburu buru
- 4) Apakah Anda menemukan kesulitan selama mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas?
 tidak sering, tapi pasti ada kesulitan
- 5) Ketika Anda mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA yang guru sampaikan, apa yang Anda lakukan?
 bertanya kepada guru / teman yang sudah paham
- 6) Bagaimana perilaku yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas?
 semangat
- 7) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA?
 karena waktu terbatas jadi materi harus berhenti ditengah-tengah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs. MA'ARIF 02 KOTAGAJAH

TERAKREDITASI : A

Alamat : Jl. Raya Kotagajah - Punggur Lampung Tengah Kode Pos 34153

Nomor : MTs-h/003/E.7/015/2021
 Lamp : -
 Hal : **BALASAN IZIN RISET**

Kepada Yth
 Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di –
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Menanggapi surat permohonan Nomor : B-0506/In.28/J/TL.01/02/2021, tentang Izin Riset Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro di Madrasah kami, atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : **NAUARIN LUKMAN HUDA**
 NPM : **1701060021**
 Jurusan : **TADRIS BIOLOGI**
 Judul Skripsi : **" ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA MTs MA'ARIF 02 KOTAGAJAH DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPA DI MASA PANDEMI COVID-19"**

Maka kami tidak keberatan menerima Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Riset di Madrasah yang kami pimpin.

Demikianlah surat balasan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.,





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs. MA'ARIF 02 KOTAGAJAH
 TERAKREDITASI : A
 Alamat : Jl. Raya Kotagajah-Punggur Lampung Tengah, Kode Pos 34153

Nomor : MTs-h/003/E.7/78/2021
 Lamp : -
 Hal : **BALASAN IZIN RESEARCH**

Kepada Yth
 Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di -
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Menanggapi surat permohonan Nomor : B-4585/In.28/D.1/TL.00/11/ 2021, tentang Izin Research Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro di Madrasah kami, atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : **NAUARIN LUKMAN HUDA**
 NPM : **1701060021**
 Jurusan : **TADRIS BIOLOGI**
 Judul Skripsi : **"ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs MA'ARIF 02 KOTAGAJAH."**

Maka kami tidak keberatan menerima Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Research di Madrasah yang kami pimpin.

Demikianlah surat balasan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.,

Kotagajah, 26 November 2021

Kepala Madrasah,



06/12/21 01.48

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4586/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NAUARIN LUKMAN HUDA**
NPM : 1701060021
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris Biologi

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MA'ARIF 02 KOTAGAJAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 November 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.a

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1479/In.28/S/U.1/OT.01/12/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nauarin Lukman Huda
NPM : 1701060021
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701060021

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Desember 2021
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id e-mail iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro menerangkan bahwa:

Nama : Nauarin Lukman Huda
NPM : 1701060021
Jurusan : Tadris Biologi

Telah menyelesaikan administrasi peminjaman buku pada jurusan/Prodi Tadris Biologi.
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Desember 2021
Ketua Jurusan Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP: 19870418 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nauarin Lukman Huda
NPM : 1701060021

Jurusan : Tadris Biologi
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamisi 03/06 /2021	✓	- Revisi judul - Revisi pada bab II Kajian teori dan rumai Catatan.	
2.	Kamis 9/06 /2021	✓	- Kata pengantar belum di Htd. - Bab II belum diperbaiki rumai catatan pd konkrit (Lihat kembali)	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Nauarin Lukman Huda
 NPM : 1701060021

Jurusan : Tadris Biologi
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 22/06 2021	2	- Bab II kok belum diporbalki kok pakai body note & poor note? - Revisi bab III. masih Campur keanalitisif - Revisi untuk seminar proposal	
2.	Rabu 7/juli 2021		- Ace seminar proposal	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
 NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Nauarin Lukman Huda
 NPM : 1701060021

Jurusan : Tadris Biologi
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	24/10 2021	✓	<ul style="list-style-type: none"> - mana kartu konsultasi sebelumnya. - observasi dalam bentuk tabel. - wawancara untuk siapa saja - Dokumentasi dalam bentuk tabel 	
2.	1/10 2021	✓	<p>Kok jadi ada Angketnya? Mau kualitatif apa Kuantitatif?</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
 NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Nauarin Lukman Huda
 NPM : 1701060021

Jurusan : Tadris Biologi
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 15/11 /2021	✓	Ace APD ke lapangan.	
2.	Kamis 02/11 /2021	✓	- perbaiki daftar isi dulu. - baru fyl is Ace APD. Utk sudah selesai???	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
 NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Idris Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nauarin Lukman Huda
NPM : 1701060021

Jurusan : Tadris Biologi
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	senin 05/12 2024	✓	<p>- pertanyaannya & kesimpulan tidak nyambung seharusnya, kesimpulan tanya menjawab pertanyaan penelitian</p> <p>kenapa yg sudah di penelitian, penelitian di zaman pra - covid & protokol Covid?</p> <p>A. Kenapa publisnya tidak selesai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. <p>B.</p> <p>C. tempra.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Biologi

Dosen Pembimbing


Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nauarin Lukman Huda
 NPM : 1701060021

Jurusan : Tadris Biologi
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 07/12 2021	v	Aee yran munayoshi 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris Biologi



Nasrul Hakim, M.Pd
 NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
 NIP. 19740607 199803 2 002

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nauarin Lukman Huda yang dilahirkan di desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur pada tanggal 02 Februari 1999, peneliti tinggal bersama kedua orangtua yang bernama bapak Susiyadi dan Ibu Siti Rohanah di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

Peneliti menempuh pendidikan pertama di SDN 01 Tulung Balak dari tahun 2005-2011, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan SMP di MTs Ma'arif 02 Kotagajah dari tahun 2011- 2014, dan MA Ma'arif 02 Kotagajah lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pada pendidikan tinggi di IAIN Metro Lampung pada tahun 2017 sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tadris Biologi melalui seleksi jalur UMPTKIN Perguruan Tinggi Negeri.